

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **1.1 SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran orang tua dalam menghadapi stigmatisasi sosial terhadap anak berkebutuhan khusus (studi kasus pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di SLB AB Bina Asih Kabupaten Cianjur) diperoleh beberapa point kesimpulan, yaitu sikap orang tua dalam menghadapi stigmatisasi sosial terhadap anak berkebutuhan khusus, dampak stigmatisasi sosial terhadap pengasuhan yang dilakukan orang tua kepada anak berkebutuhan khusus dan upaya menumbuhkan kepercayaan diri kepada anak berkebutuhan khusus.

##### **1. Sikap Orang tua Dalam Menghadapi Stigmatisasi Sosial Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus**

Terdapat stigmatisasi sosial yang diterima oleh anak berkebutuhan khusus yaitu berupa ejekkan dan tatapan sinis oleh teman-temannya yang tidak memiliki kebutuhan khusus permanen. Ejekkan dan tatapan tersebut sangat mengganggu anak-anak berkebutuhan khusus tersebut sehingga membuat tidak nyaman kedua orang tuanya. Sehingga orang tua tersebut menegur dan memberikan edukasi tentang anak berkebutuhan khusus kepada teman-teman anaknya dan juga orang tua jauh lebih protektif terhadap anak berkebutuhan khusus tersebut. sikap orang tua kepada anaknya yang berkebutuhan khusus cenderung reaktif. Reaktif tersebut terbagi kedalam dua macam yaitu reaksi positif dimana orang tua selalu berpikir positif kepada orang lain yang melakukan stigmatisasi sosial kepada anaknya yang berkebutuhan khusus. Orang tua memberikan edukasi tentang anak yang berkebutuhan khusus kepada anak-anak normal yang melakukan ejekan serta ledakan kepada anaknya bahwa anak berkebutuhan khusus itu berbeda dengan anak-anak normal lainnya. Edukasi tersebut langsung diberikan kepada anak-anak normal yang melakukan ledakkan serta ejekkan agar anak-anak normal tersebut paham tentang anak yang berkebutuhan khusus serta memberikan pelajaran berharga agar anak-anak normal tersebut tidak melakukan stigmatisasi sosial kepada anak berkebutuhan khusus serta reaksi negatif dimana orang tua

memberikan pelajaran langsung kepada anak-anak normal yang melakukan stigmatisasi sosial kepada anaknya yaitu seperti memarahi anak-anak normal tersebut. Orang tua memarahi anak-anak normal tersebut karena anaknya yang berkebutuhan khusus tersebut diledek dan ditertawakan oleh anak-anak normal tersebut. Orang tua memarahi anak-anak normal tersebut karena tidak terima anaknya yang berkebutuhan khusus tersebut menjadi bahan *bullying*.

## 2. Dampak Stigmatisasi Sosial Terhadap Pengasuhan Yang Dilakukan Orang tua Kepada Anak Berkebutuhan Khusus

Dengan adanya stigmatisasi sosial yang terjadi kepada anak berkebutuhan khusus maka pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya adalah sebagai berikut:

- a. Orang tua lebih mengarahkan anaknya bermain dengan orang-orang yang sekitar rumah saja karena di khawatirkan anaknya mengalami luka secara fisik maupun psikis.
- b. Orang tua dalam mengasuh anaknya yang berkebutuhan khusus tetap memberikan penanaman diri tentang kemandirian anaknya walaupun anaknya memiliki keterlambatan, namun mereka tetap bisa melakukan aktivitas-aktivitas tertentu oleh diri mereka sendiri. Tidak selalu menggantungkan pada orang lain.
- c. Orang tua sangat protektif kepada anaknya yang mengalami kebutuhan khusus apalagi ditambah ketika anaknya mendapatkan stigmatisasi sosial dari lingkungan sekitar.
- d. Orang tua memproteksi anaknya dengan baik tetapi tidak sampai mengekang anaknya untuk beraktivitas apapun yang anaknya yang berkebutuhan khusus sukai. Anak-anaknya yang berkebutuhan khusus tersebut bebas beraktivitas apapun tetapi tetap diawasi atau dipantau oleh orang tuanya dikarenakan orang tuanya tidak ingin terjadi hal-hal yang tidak diinginkan kepada anak-anaknya yang mengalami kebutuhan khusus tersebut.

## 3. Upaya Menumbuhkan Kepercayaan Diri Kepada Anak Berkebutuhan Khusus.

Upaya menumbuhkan kepercayaan diri kepada anaknya yang berkebutuhan khusus dengan cara memberikan dukungan penuh kepada anaknya serta memberikan kepercayaan serta motivasi kepada anaknya yang berkebutuhan khusus bahwa anaknya yang berkebutuhan khusus bisa melakukan aktivitas-aktivitas normal seperti anak-anak normal lainnya meskipun anaknya yang berkebutuhan khusus tersebut memiliki sedikit kekurangan. Orang tua percaya bahwa anaknya yang berkebutuhan khusus bisa beraktivitas dan berprestasi seperti anak-anak normal lainnya. Orang tua membebaskan anak-anaknya beraktivitas bermain seperti bersepeda dengan anak-anak normal lainnya, pergi ke sekolah agama untuk mendapatkan ajaran agama yang baik sebagai pondasi kehidupan, mengembangkan hobinya yang disukai serta les karate hingga mendapatkan sabuk hijau.

## **1.2 IMPLIKASI**

Dari penelitian yang sudah dilaksanakan dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Menghadapi Stigmatisasi Sosial Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus pada Orang Tua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus di SLB AB Bina Asih Kabupaten Cianjur)” ini, ada beberapa implikasi yang bisa diperoleh, implikasinya adalah sebagai berikut.

1. Bagi Pendidikan Sosiologi, penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dalam Sosiologi Keluarga mengenai peran orang tua dalam menghadapi stigmatisasi sosial terhadap anak berkebutuhan khusus.
2. Bagi Sosiolog, penelitian ini diharapkan dapat membantu sosiolog yang memiliki ketertarikan mengenai anak berkebutuhan khusus terutama dalam hal peran orang tua dalam menghadapi stigmatisasi sosial terhadap anak berkebutuhan khusus.
3. Bagi Pembelajaran Sosiologi, penelitian ini diharapkan sebagai salah satu materi Kompetensi dasar (KD) tentang peran-peran orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus.

4. Bagi Orang Tua maupun calon orang tua, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tentang peran orang tua dalam menghadapi stigmatisasi sosial terhadap anak berkebutuhan khusus.

5.

### 1.3 REKOMENDASI

6. Peneliti mencoba untuk memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepada Peneliti Selanjutnya

7. Hendaknya melakukan proses pengumpulan data serta analisis yang mendalam sehingga dapat memahami secara menyeluruh pemahaman fenomena anak berkebutuhan khusus lebih dalam.

2. Kepada Orang Tua

8. Dalam memberikan pengasuhan kepada anak berkebutuhan khusus, keluarga khususnya orang tua dapat mengimplementasikan fungsi keluarga. Selain itu, *parents support group* dapat dipraktikan misalnya di sekolah khusus anak berkebutuhan khusus yaitu di SLB maupun keperkumpulan penyandang anak berkebutuhan khusus.

3. Kepada Masyarakat

9. Hendaknya tidak memberikan stigmatisasi sosial terhadap individu penyandang anak berkebutuhan khusus dan melakukan diskriminasi dalam bentuk apapun karena pada dasarnya penyandang anak berkebutuhan khusus sama seperti anak manusia lain yang patut dihormati hak- haknya karena anak merupakan fitrah manusia yang memiliki hak dan perannya.

4. Kepada Guru

10. Hendaknya merubah gaya mendidik anak berkebutuhan khusus yang sesuai dengan kebutuhan khusus anak karena kebutuhan khusus setiap anak itu berbeda-beda.

5. Kepada Pemerintah:

- a. Perlunya mengembangkan program pendampingan psikososial bagi keluarga dengan anak berkebutuhan khusus.
- b. Negara membuat peraturan perundangan yang mengatur tentang hukum dan keadilan yang mempunyai perspektif anak berkebutuhan khusus.